

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat dan Lokasi Penelitian

SD Swasta Islam Nursamsyani adalah sekolah yang didirikan pada tanggal 9 Februari 2016, yang mendasari sekolah SD Swasta Islam Nursamsyani adalah karena pemilik yayasan ingin membantu masyarakat yang mayoritas kurang mampu disekitar kawasan SD Swasta Islam Nursamsyani yang mana masyarakat sangat terbantu dengannya ada sekolah yang dibentuk agar anak anak masyarakat bisa ngerasakan duduk dibangku sekoalah

Masyarakat diwilayah SD Swasta Islam Nursamsyani sangat antusias karena didirikannya sekolah dan masyarakat melihatnya dari siswa yang masuk atau yang mendaftar kesekolah SD Swasta Islam Nursamsyani melebihi kapasitas yang ditentukan oleh kapsitas lokal sekolah nya

4.1.2 Identitas Sekolah

a. Profil PAUD Nursyamsiani

Nama : SD Swasta Islam Nursyamsiani

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 69981094

Alamat : Jl. Pimpinan Dusun II

Kelurahan/Desa : Bintang Meriah

Kecamatan : Batang Kuis

Kabupaten/Kota : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20372

No. Tlpn/HP : 0821-6385-297

4.1.3 Geografi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah. Detail lokasi penelitian ini secara geografis terletak pada titik koordinat (Lintang: 3.623738- Bujur: 98.798906).

4.1.4 Visi dan Misi

4.1.4.1 Visi

Membentuk siswa yang islami moderen serta memiliki ahlakul karimah

4.1.4.2 Misi

- 1) Membentuk siswa yang islami
- 2) Mengikuti perkembangan teknologi
- 3) Membiasakan anak berperilaku baik dalam kesehariannya

4.1.5 Data Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana

Tabel 1 Data Guru dan Staf

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Samsul Sabari	Kepala Yayasan	-
2	Halimatussakdiah, S.Pd	Kepala Sekolah	-
3	Wulan Syapitri	Tata Usaha	-
4	Lagiani, M.Pd.I	Bendahara	-
5	Lydia Suc Antikka, S.Pd	Guru	Wali Kelas VI dan Guru B. Inggris
6	Elvi Sariyani Siregar, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas V a
7	Muhammad Irsan, S.Pd	Guru	Wali Kelas V b
8	Isman Hamidi Siregar, S,Pd	Guru	Wali Kelas IV

9	Ratih Purnama Sari, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas III a dan Guru PAI
10	Vanesa Sekar Sari	Guru	Wali Kelas III b
11	Salsa Tilana Putrika, S.Pd	Guru	Wali Kelas II dan Guru B.Ingris
12	Siti Maysarah, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas I dan Guru PAI
13	Muhammad Edy Saputra	Guru	Guru Olahraga

Tabel 2 Jumlah Siswa/i SD Swasta Islam Nursyamsiani

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	Kelas V	30	
2	Kelas IV a	21	
3	Kelas IV b	21	
4	Kelas V	27	
5	Kelas III a	23	
6	Kelas III b	19	
7	Kelas II	28	
8	kelas I	30	

Tabel 3 Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	8	Baik
3	Perpus mini	1	Baik
4	Kamar Mandi Guru	2	Baik

5	Kama Mandi Siswa	7	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Tempat Wudhu	2	Baik

4.2 Temuan Khusus

Temuan khusus dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Swasta Islam Nursyamsiani”, interpretasi dan deskripsi peneliti terhadap temuan penelitian akan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari informan penelitian dan observasi langsung di lokasi penelitian. Kesimpulan khusus ini akan memperjelas hasil penelitian ini.

4.2.1 Implementasi Literasi Sekolah

Implementasi literasi sekolah sudah dilaksanakan di sekolah lokasi penelitian sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara berikut:

Sebenarnya, literasi sudah diterapkan sejak lama, yakni sejak adanya kurikulum 2013, dan di sekolah ini baru dilakukan sekitar satu tahun yang lalu dan pelaksanaannya mungkin masih sekedar saja, karna mengingat literasi ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan bagi sekolah sehingga sarana dan prasarana bisa dikatakan belum memadai Halimatussakdiah. S.Pd (28/03/2024 : 09:10)

Bagaimana pendapat ibu gerakan literasi sekolah yang di programkan oleh pemerintah

Program ini tentunya merupakan inisiatif yang sangat baik bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan minat membaca di kalangan murid. Agar program ini berjalan efektif, harus dilaksanakan dengan serius dan mematuhi aturan serta tahapan yang ditetapkan oleh pemerintah.. Halimatussakdiah. S.Pd (28/03/2024 : 09:12)

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa di SD Swasta Islam Nursamsyani sudah menerapkan gerakan literasi sekolah walaupun belum sepenuhnya berhasil karna terdapat beberapa kendala.

Hal yang serupa peneliti tanyakan kepada salah satu guru di SD Swasta Islam Nursamsyani yaitu kepada pak Isman Hamidi Siregar S.Pd menjelaskan bahwa:

Gerakan literasi sekolah yang direncanakan pemerintah sangat positif karena dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Meskipun pada awalnya anak-anak mungkin merasa terpaksa, usaha yang konsisten diharapkan akan membuat mereka terbiasa dan akhirnya lebih menikmati kegiatan membaca. Isman Hamidi Siregar. S.Pd (28/03/2024: 11:02)

Peneliti juga menanyakan mengenai persiapan guru dalam menjalankan gerakan literasi dikelas:

Sebelum masuk kelas biasanya bapak mengajak anak – anak membaca sekitar 10 atau 15 menit gitulah sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk merangsang pikiran anak-anak. Isman Hamidi Siregar. S.Pd (28/03/2024: 11:07)

Dari wawancara dengan guru penelitian menyimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sudah dilaksanakan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah diatas tadi dalam hal ini guru juga menjelaskan dalam pelaksanaannya salah satunya dengan membaca kurang lebih 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam penelitian ini juga peneliti menanyakan pemahaman guru tentang gerakan literasi sekolah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut?

Program ini sangat bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa. Agar program ini efektif, penting untuk membiasakan siswa membaca secara rutin dan melaksanakannya dengan

baik sesuai dengan aturan literasi yang telah ditetapkan. Lydia Suci Antika.
S.Pd (25/03/2024: 08:24)

Gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah sangatlah bermanfaat karena dapat mendorong anak-anak untuk membaca, bahkan jika awalnya mereka melakukannya karena paksaan. Seiring waktu, mereka akan terbiasa dan lebih menerima kegiatan membaca.. Isman Hamidi Siregar.
S.Pd (28/03/2024: 11:07)

Dalam pembahasan ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai gerakan literasi.

- 1) Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Gerakan literasi itu kayak semacam membaca dan menyimak kak.

- 2) Pernayaan serupa ditanyakan siswa lain mengenai gerakan literasi sekolah:

Ya kak tau literasi itu yang suruh baca itukan.

- 3) Peneliti juga menanyakan ke beberapa siswa mengenai penerapan gerakan literasi sekolah:

Petama-tama seperti biasa yang dilakuai sama abi Isman kak, pertamata setelah kita selesai solat duha, abi Isman duduk dulu dikursi guru terus menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memandu berdoa, abis itu baru abi Isman ngabsen, baru disuruh membaca. Khairyzi Mauliza salah satu siswa kelas IV (25/03/2024: 09:30)

- 4) Apakah kegiatan membaca 15 menit sudah dilakukan setiap hari?

Saya sudah membaca bukunya, tetapi tidak setiap hari karena tergantung pada waktu yang tersedia. Jika ada waktu, saya akan membaca; jika tidak, biasanya saya mulai belajar. Khairyzi Mauliza salah satu siswa kelas IV (25/03/2024: 09:15)

- 5) Pertanyaan yang serupa ditanyakan kesiswa lain

Kadang-kadang, tidak setiap hari juga, karena sering kali ada kendala

seperti anak-anak yang lupa membawa buku yang diperintahkan oleh Abi Isman. Keysa Aulia Putri salah satu siswa kelas IV (25/03/2024: 09:38)

Sudah sih soalnya klok sebelum belajar biasanya kami disuruh baca duluh sama abi Isman.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah telah diterapkan. Beberapa siswa juga telah diberikan penjelasan tentang pemahaman dan pelaksanaan program literasi sekolah tersebut di SD Swasta Islam Nursyamsiani

4.2.2 Kemampuan Membaca Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru di sekolah tersebut.

Setelah pelaksanaan literasi, terdapat peningkatan kemampuan membaca di antara beberapa siswa, dan hasilnya menjadi lebih baik. Meskipun di sekolah kita minat baca secara keseluruhan masih dikategorikan cukup, gerakan literasi telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan Lydia Suci Antika. S.Pd (25/03/2024: 08:30)

Peneliti juga bertanya apakah gerakan literasi sekolah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah.

Ya, program ini jelas merupakan solusi yang efektif karena dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Program ini mendorong siswa untuk membaca, sehingga yang awalnya enggan membaca lamakelamaan akan terbiasa, meskipun prosesnya harus dilakukan secara bertahap dan perlahan. Lydia Suci Antika. S.Pd (25/03/2024: 08:35)

Dalam hal ini juga dijelaskan untuk menjangkau kemampuan membaca siswa sekolah menyediakan perpustakaan mini, mading, dan buku-buku bergambar lainnya sehingga menarik minat siswa untuk membaca buku

dan tidak terlepas dari arahan dan pengawasan guru kelas.

Setelah melakukan penelitian berupa dokumentasi, wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD sudah lebih baik apalagi dengan adanya madrasah, perpustakaan mini, dan buku-buku bergambar lainnya membuat siswa lebih sering dan terbiasa untuk membaca.

4.2.3 Hambatan Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan, tentu ada beberapa kendala, demikian pula dengan gerakan literasi sekolah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan beberapa guru, sebagai berikut:

Setiap program pasti menghadapi kendala, begitu juga dengan gerakan literasi sekolah. Kendala utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya minat baca siswa, meskipun secara bertahap ada peningkatan. Pihak sekolah perlu berupaya lebih keras untuk menjalankan program ini dengan baik, serta meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa. Gerakan literasi sekolah tidak hanya ditujukan untuk siswa, tetapi juga untuk semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru dan staf lainnya.

Kendalanya terletak pada sebagian peserta didik yang belum menunjukkan semangat dan minat baca yang tinggi. Oleh karena itu, saya perlu lebih sabar dan memikirkan cara-cara untuk memotivasi peserta didik, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS).. Halimatussakdiah. S.Pd (28/03/2024 : 09: 25)

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Setelah mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan

fokus penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan.

4.3.1 Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Swasta Islam Nursyamsiani

Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Swasta Islam Nursyamsiani mengikuti panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Program gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya yang telah ditetapkan.

a) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran, khususnya untuk siswa kelas IV, yang dilakukan setiap hari. Pada tahap ini, siswa kelas IV juga dibiasakan untuk menulis. Aktivitas membaca selama 15 menit ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan siswa bebas memilih buku yang mereka minati. Selain itu, tahap pembiasaan mencakup penataan sarana literasi di lingkungan sekolah, seperti menyediakan sudut baca di kelas dan di taman sekolah, serta menyediakan koleksi buku bacaan dan mading. Keterlibatan publik, seperti orang tua atau masyarakat setempat, juga penting dalam tahap ini karena mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Orang tua atau masyarakat setempat dapat menyumbangkan buku untuk memperkaya koleksi bacaan di sekolah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa tahap pertama dari gerakan literasi adalah tahap pembiasaan, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo (2021:52), tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Penumbuhan minat baca adalah bagian penting dalam pengembangan kemampuan peserta

didik. Pendapat ini sejalan dengan Batubara (2018:17), yang menyatakan bahwa untuk menarik minat baca peserta didik, sekolah harus menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan. Pada tahap ini, peserta didik juga diajarkan kebiasaan membaca dan menulis cerita.

b) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk memperluas atau meningkatkan kemampuan literasi dengan melibatkan kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari tiga orang.

Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca. Meskipun demikian, hanya sebagian peserta didik yang berhasil menceritakan kembali isi buku tersebut.

Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru juga terlibat dalam kegiatan membaca bersama dengan peserta didik. Guru menerapkan metode membaca bergiliran untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam membaca serta memperhatikan teman-teman mereka saat membaca. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Wiratsiwi (2020:233), yang menyatakan bahwa pada tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui diskusi bacaan, membaca dengan intonasi, menulis cerita, dan menyelenggarakan festival literasi. Selain itu, menurut Mumpuni (2021:59), pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah, peserta didik diharapkan dapat memahami informasi dari buku yang mereka baca.

c) Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya koleksi buku pembelajaran. Salah

satu metode untuk meningkatkan minat baca adalah dengan membawa peserta didik ke lokasi berbeda seperti taman sekolah dan perpustakaan. Di SD Swasta Islam Nursyamsiani, guru rutin mengajak peserta didik belajar di taman sekolah untuk mencegah kebosanan. Selain itu, pada tahap ini terdapat kegiatan seperti menanggapi buku bacaan, pemberian penghargaan akademik oleh guru, dan jadwal kunjungan ke perpustakaan. Sekolah juga membentuk tim gerakan literasi, yang dipimpin oleh Ibu Deviana, S.Pd., untuk mendukung program ini.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budiharto (2018:161), yang menyatakan bahwa tujuan tahap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca dalam semua mata pelajaran.

Selain itu, menurut Batubara (2018:18), tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pengayaan koleksi buku bacaan. Dengan variasi buku bacaan yang tersedia, pesertadidik diharapkan tidak akan merasa bosan saat membaca.

4.3.2 Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani dapat dikategorikan pada tahap membaca pemahaman atau membaca lanjutan. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV di sekolah tersebut sudah mampu membaca dengan nyaring, menulis ulang, dan memberikan penjelasan singkat tentang teks bacaan yang telah mereka baca.

Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Sitepu et al., (2023), yang menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dari teks bacaan dengan tujuan memahami isi bacaan tersebut. Siswa di SD Swasta Islam Nursyamsiani dalam melakukan kegiatan membaca sudah

mampu memenuhi beberapa indikator yang menandakan seseorang sudah bisa membaca. Adapun indikator yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan jelas.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks.
3. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama dalam setiap paragraf bacaan.
4. Siswa dapat merangkum isi bacaan.
5. Siswa mampu memahami kata-kata sulit dalam teks bacaan.
6. Siswa dapat mencatat informasi yang terdapat dalam bacaan.
7. Siswa dapat menjelaskan makna yang ada dalam bacaan.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Swasta Islam Nursyamsiani

4.3.3.1 Faktor Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani adalah sebagai berikut:

1. Adanya berbagai bahan bacaan yang tersedia untuk peserta didik, seperti buku cerita, novel, kumpulan puisi, dan buku lainnya di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Buku-buku ini memberikan siswa berbagai pilihan bacaan.
2. Tersedianya mading sekolah yang digunakan untuk memamerkan hasil karya peserta didik. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka melalui karya-karya yang dipajang di mading.
3. Adanya poster-poster promosi membaca yang bertujuan untuk

memotivasi peserta didik dan mengajak mereka untuk lebih banyak membaca. Poster ini berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa.

4. Keberadaan perpustakaan mini yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku bacaan dan materi pembelajaran. Meskipun perpustakaan mini di SD Swasta Islam Nursyamsiani menawarkan koleksibuku yang bervariasi, pengelolaan perpustakaan masih kurang optimal karena belum ada tenaga pengelola yang memadai.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana seperti mading dan perpustakaan mini mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan fasilitas ini, peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan literasi.
2. Ketersediaan bahan bacaan untuk peserta didik yang diperoleh dari sumbangan orang tua atau individu lain yang memiliki koleksi buku bacaan.
3. Dukungan orang tua sebagai faktor penting dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, yang disampaikan melalui surat yang diserahkan kepada peserta didik.
4. Adanya alokasi dana dan waktu khusus untuk mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
5. Semangat tinggi dari guru dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Selain itu, Wibowo (2019:283) menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan tambahan menjadi salah satu alasan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Instruktur adalah pendukung penting dari program ini karena mereka mengawasi dan membimbing siswa saat mereka melaksanakannya.

4.3.3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani.

Terdapat beberapa kendala yang menghambat terlaksananya program literasi sekolah, berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Meski masih sering bermain saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, namun kebiasaan membaca anak masih belum menjadi prioritas utama mereka. Selain itu, kurangnya personel yang berdedikasi untuk mengawasi perpustakaan menyebabkan kinerja perpustakaan di bawah standar. Perpustakaan sebagai sumber beragam bahan bacaan seperti buku bergambar, dongeng, kumpulan puisi, pantun, dan buku lainnya, sebenarnya sangat penting dalam gerakan literasi sekolah.

Mengenai faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pandangan di atas sejalan dengan Yunianika (2019:501). Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) kurangnya bahan bacaan atau pojok baca; 2) kurangnya sumber bacaan sehingga menyebabkan rendahnya minat membaca; dan 3) lingkungan sekolah yang tidak mendukung penerapan GLS. Selain itu, Wibowo (2019:283) mengidentifikasi beberapa hambatan terhadap GLS, termasuk perlunya pengajar dekat dengan bahan bacaan, tidak adanya lebih banyak buku bacaan di masa mendatang, dan kurangnya pengakuan terhadap siswa yang berprestasi.

SUMATERA UTARA MEDAN